

Artikel Info

Received: May 11, 2022	Revised: May 27, 2022	Accepted: June 15, 2022	Published: June 27, 2022
----------------------------------	---------------------------------	-----------------------------------	------------------------------------

Peningkatan Literasi Keuangan Syariah Dalam UMKM Di Desa Kuta Parit Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat

Suci Rahmadani^{1*}, Siti Nabila Ainnaya²

STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai^{*1, 2}

^{*1}email: sucirahmadai@ishlahiyah.ac.id,

²email: nabilaainnaya35@gmail.com.

Abstract : Community service activities in Kuta Parit Village, Selesai District, Langkat Regency aim to improve the financial literacy of local communities who have micro businesses so that they can understand the products of Islamic financial services institutions, financial institutions, especially banking, about the benefits and risks of using Islamic financial service institutions' products. The method used is to conduct Islamic financial education delivered by the presenters, as well as conduct evaluations in the form of pre-test and post-test to the participants who were present in the village office hall. The results of the PKM show that the literacy of PKM participants in Kuta Parit Village, Selesai District is quite good in understanding the material related to Islamic financial literacy presented a.) the difference between conventional banking and Islamic banking, b.) in addition to this, MSME actors also understand the products sharia banking service products.

Keywords: Literacy, Institutions, Islamic Finance and MSMEs

Abstrak: Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat di Desa Kuta Parit, Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan masyarakat setempat yang memiliki usaha mikro agar dapat memahami produk lembaga jasa keuangan syariah, lembaga keuangan khususnya perbankan, tentang manfaat serta risiko menggunakan produk lembaga jasa keuangan syariah. Metode yang dilakukan adalah melakukan edukasi keuangan syariah yang disampaikan oleh penerbit, serta melakukan evaluasi berupa pre-test dan post test pada peserta yang hadir di aula kantor desa tersebut. Hasil PKM menunjukkan bahwa literasi peserta PKM di Desa Kuta Parit, Kecamatan Selesai sudah cukup baik dalam memahami materi terkait dengan literasi keuangan syariah yang disampaikan a.) perbedaan perbankan konvensional dan perbankan syariah, b.) selain hal tersebut para pelaku UMKM juga memahami produk-produk jasa perbankan syariah.

Kata Kunci : Literasi, Lembaga, Keuangan Syariah dan UMKM

A. Pendahuluan

Edukasi keuangan adalah salah satu cara untuk meningkatkan literasi keuangan masyarakat, diharapkan dengan semakin tinggi tingkat literasi keuangan masyarakat maka semakin banyak masyarakat yang dapat memanfaatkan produk dan jasa keuangan. Jika masyarakat menggunakan produk dan jasa keuangan serta merasakan manfaatnya maka transaksi keuangan perbankan akan meningkat, transaksi keuangan yang meningkat dapat mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat yang nantinya akan menciptakan pemerataan pendapatan.

Literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan, sedangkan yang dimaksud dengan edukasi keuangan adalah serangkaian proses atau kegiatan untuk meningkatkan Literasi Keuangan. Tujuan Literasi Keuangan adalah: 1) Meningkatnya kualitas pengambilan keputusan keuangan individu; 2) Perubahan sikap dan perilaku individu dalam pengelolaan keuangan menjadi lebih baik, sehingga mampu menentukan dan memanfaatkan lembaga, produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan konsumen atau masyarakat dalam rangka mencapai kesejahteraan (SEOJK No.30/POJK.07/2017).

Menurut Sabri (2011) menyebutkan bahwa literasi keuangan merupakan pengetahuan dasar yang dimiliki seseorang dalam hal memahami tentang pengelolaan keuangan dengan bijak dalam cara bagaimana ia dapat menggunakan uang tersebut untuk belanja, asuransi, menabung dan berinvestasi. Sedangkan menurut Bhusan dan Medury (2013) menjelaskan bahwa literasi keuangan merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam memperoleh informasi dan mengambil keputusan yang tepat mengenai penggunaan dan pengelolaan keuangan peribadinya. Dengan adanya tingkat literasi keuangan yang baik diharapkan masyarakat terutama UMKM dapat membuat keputusan pengelolaan keuangan yang baik. Masyarakat yang baik memahami literasi

keuangan akan lebih mudah dalam hal memahami terkait dengan industry jasa keuangan serta memiliki informasi untuk menentukan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan dalam meningkatkan kesejahteraan.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan tingkat literasi keuangan di Indonesia dibagi menjadi empat bagian: 1) *Well literate*, yakni memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan; 2) *Sufficient literate*, memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan; 3) *Less literate* hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan; 4) *Not literate*, tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan (OJK, 2013).

Berdasarkan data survei dari OJK yang dilaksanakan pada tahun 2019, tingkat inklusi keuangan syariah di Indonesia sebesar 9% dan tingkat literasi keuangan syariah mencapai 8,93%. Dengan berdasarkan data tersebut tingkat literasi keuangan syariah belum optimal mengingat bahwa negara Indonesia merupakan negara yang penduduknya banyak beragama muslim dibandingkan negara lainnya maka diperlukan adanya literasi keuangan syariah bagi UMKM agar masyarakat yang menggunakan produk jasa perbankan syariah dapat memahami jenis produk jasa yang ditawarkan oleh masyarakat.

B. Metode Penelitian

Alternatif pemecahan masalah dalam permasalahan yang dialami pelaku umkm di desa kuta parit ini adalah dilakukan pendampingan dengan dua pendekatan, yakni pendekatan klasikal dan individual. Pendekatan klasikal dilakukan pada saat

penyampaian materi literasi keuangan syariah. Pendekatan individual dilakukan pada saat evaluasi. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan, sebagai berikut:

1. Kegiatan awal dan persiapan

Dilakukan oleh anak tim pengabdian yakni mahasiswa KKN STAI Al-Ishlahiyah Binjai, Bapak/Ibu dosen pembimbing Lapangan dan dengan beberapa aparat pemerintah desa Kuta Parit. Acara pengabdian ini dilakukan di balai desa Kuta Parit.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan ini adalah meningkatkan literasi keuangan syariah masyarakat usaha kecil. Kegiatan yang dilakukan oleh tim pengabdian adalah dengan sosialisasi kepada masyarakat usaha kecil mengenai lembaga keuangan syariah (khususnya ekonomi syariah) dan menggunakan media yang menarik. Kegiatan sosialisasi dilanjutkan dengan kegiatan sharing dan diskusi mengenai materi yang telah disampaikan dan pengetahuan lainnya. Adapun materi yang disampaikan pada saat PKM adalah: 1) Maksud dan Tujuan PKM; 2) Mengetahui Lembaga Keuangan Syariah; 3) Mengenalkan produk-produk Perbankan Syariah; 4) Menjelaskan perbedaan jasa keuangan konvensional dengan Syariah.

3. Evaluasi kegiatan

Tahap pertama yang dilakukan adalah meminta peserta yang hadir untuk mengisi kuesioner dan *pre-test*, yang tujuannya adalah untuk mengetahui tingkat literasi peserta sebelum dididiki. Pertanyaan dalam kuesioner dan *pre-test* dikaitkan dengan materi yang akan disampaikan. Selain *pre-test* juga dilakukan tanya jawab dengan para peserta yang hadir untuk mencairkan suasana dan juga untuk melihat sampai dimana masyarakat mengenal lembaga jasa keuangan terutama bank.

Tahap yang kedua adalah melakukan edukasi dengan memaparkan materi edukasi tersebut diatas oleh para dosen yang terlibat dalam PKM. Setelah itu dibuka kesempatan kepada peserta yang hadir untuk mengajukan pertanyaan. Pertanyaan

dijawab oleh dosen tersebut. Pada acara ini juga diberikan kuis-kuis berhadiah untuk menarik minat peserta dalam menjawab pertanyaan terkait materi yang telah diberikan.

Tahap yang ketiga adalah melakukan *post test* untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan literasi setelah peserta mendengarkan semua materi yang disampaikan. Materi *post test* sama dengan materi *pre-test*. Peserta juga diminta untuk mengisi lembar evaluasi pelaksanaan PKM untuk perbaikan pelaksanaan kedepan.

Tujuan dari kegiatan ini untuk diskusi dan evaluasi dari semua tahapan kegiatan yang telah dilakukan serta rencana kedepan kelanjutan dari kegiatan pengabdian ini. Evaluasi kegiatan pengabdian akan dilakukan setiap akhir tahapan kegiatan pengabdian dengan memberikan penilaian secara langsung (*direct observation*), yaitu diberlakukan pada sesaat setelah kegiatan pengabdian dilaksanakan. Harapannya akan dapat dilakukan perbaikan. Indikator keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengabdian akan diukur dengan tingkat pemahaman peserta. Tolak ukur keberhasilan kegiatan ini dapat dilihat dari aspek kualitatif dan kuantitatif berikut ini: (a) semua tahapan kegiatan pengabdian dapat terlaksana dengan baik; (b) pernyataan kepuasan dari peserta dan pihak-pihak yang terkait terhadap keseluruhan rangkaian kegiatan pengabdian; dan (c) sebesar 80% peserta yang diundang bisa hadir dalam setiap kegiatan pengabdian Hasil dan Pembahasan.

C. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Desa Kuta Parit Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat. Kegiatan ini disambut dengan baik oleh Kepala Desa, aparat desa dan para pelaku usaha di daerah tersebut. Kegiatan pengabdian telah selesai dilaksanakan dengan baik dan lancar. Tahapan-tahapan kegiatan pengabdian diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Tahapan Kegiatan perencanaan pengabdian

Kegiatan perencanaan yang telah dilakukan adalah koordinasi dengan Kepala Desa sebagai tuan rumah pelaksanaan kegiatan pengabdian. Tim pengabdian menyampaikan maksud dan tujuan kepada kepala Desa dan meminta izin serta arahan. Kemudian waktu dan tempat menjadi prioritas perencanaan serta identifikasi calon peserta kegiatan.

b. Tahapan kegiatan pelaksanaan pengabdian

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada hari Selasa, 23 Agustus 2022 Pukul 9.00 WIB sd selesai di balai Desa Kuta Parit. Kegiatan diikuti oleh 30 orang pelaku umkm, 15 ibu-ibu PKK dan 15 orang masyarakat desa. Pelaksanaan kegiatan pengabdian dibantu oleh mahasiswa KKN STAI Al-Ishlahiyah Binjai. Kegiatan diawali dengan pembukan oleh salah satu dosen pengabdian masyarakat oleh Bapak Abi Waqqosh, S.E, M.Si.(Kaprodi Ekonomi Syariah STAI Al-Ishlahiyah Binjai) dan Kegiatan dilanjutkan dengan paparan materi oleh narasumber, yaitu saya sendiri Suci Rahmadani, S.Pd, M.Ak.

c. Evaluasi

Hasil evaluasi yang dilakukan setelah kegiatan pengabdian dapat ditunjukkan padatable di bawah ini:

Sebelum	Setelah
Masyarakat belum memahami tentang lembaga keuangan syariah dan perbedaan keuangan konvensional dengan keuangan syariah.	Masyarakat sudah memahami tentang lembaga keuangan syariah dan perbedaan keuangan konvensional dengan keuangan syariah
Masyarakat belum mengetahui tentang jenis-jenis akad dan produk-produk perbankan syariah.	Masyarakat sudah mengetahui tentang jenis-jenis akad dan produk-produk perbankan syariah

Tabel 1. Hasil Evaluasi Kegiatan Pengabdian

D. Simpulan

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Desa Kuta Parit Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat. Perjuangan berjalan dengan lancar dan kondusif. Kegiatan pengabdian ini menambah pengetahuan masyarakat khususnya pelaku umkm tentang Lembaga keuangan syariah yaitu perbedaan keuangan syariah dengan keuangan konvensional, jenis-jenis akad dalam keuangan syariah serta produk-produk yang ada didalam perbankan syariah sebagai lembaga keuangan syariah.

Namun masyarakat masih perlu dilakukan edukasi lanjutan untuk meningkatkan literasi agar para peserta yang hadir dapat menyiapkan usahanya agar layak mendapat mengelolah keuangan secara syariah. Pelatihan yang perlu diberikan selanjutnya adalah pelatihan yang mampu meningkatkan pengetahuan untuk pengembangan usaha dan pelatihan bagaimana melakukan pencatatan yang baik mengenai transaksi usaha, serta memantapkan pengetahuan mengenai manfaat dan risiko produk dan jasa bank, sehingga dalam memilih bukan hanya karena merasa aman tetapi memilih karena telah mengetahui manfaat dan risikonya.

E. Daftar Pustaka

- Bhushan, P., & Medury, Y. (2013). Financial Literacy and its Determinants. International Association of Scientific Innovation and Research, Volume 4 (2).
- OJK. (2013). Literasi Keuangan. Retrieved from <https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/Literasi-Kuangan.aspx>.
- Rasmini. (2018). Analisis Literasi Keuangan dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya (Survey pada Pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kota Bandung), VIII(2).
- Surepno, dan Sa'diyah, Siti Halimatus. (2022). Tingkat Literasi Keuangan Syariah Pelaku UMKM dan Pengaruhnya Terhadap Perkembangan UMKM di

Kecamatan Jepara. Jurnal Ilmu Akuntansi dan Bisnis Syariah. Volume IV/Nomor 01/Januari.

Asnawi, S. K. (2016). Manusia dan Teknologi. Investor Daily: Indonesia, 1.

Setiawan, H. R. (2019). Sistem Finansial Pendidikan. Bildung.

Setiawan, H. R., & Mayurida. (2022). Utilization Of Google Class Room In Islamic Religious Education Subjects At Smp Rahmat Islamiyah Medan. International Journal Reglement & Society (IJRS), 3(2), 146–153.

Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Alfabeta.

LAMPIRAN DOKUMENTASI KEGIATAN



Gambar 1. Pemaparan materi oleh narasumber
Sumber : dokumentasi pribadi



Gambar 2. Pemberian cendramata oleh perwakilan Dosen PKM kepada Kepala Desa Kuta Parit

Sumber : dokumentasi pribadi



Gambar 3. Foto bersama dengan TIM sukses PKM dari Mahasiswa/i KKN Posko 20 di Desa Kuta Parit
Sumber : dokumentasi pribadi



Gambar 4. Foto bersama dengan perwakilan ibu-ibu peserta PKM di Desa Kuta Parit
Sumber : dokumentasi pribadi